

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang diadakan di luar jam mata pelajaran yang mereka tempuh selama di sekolah. Kegiatan ini secara khusus dilaksanakan dengan pendampingan oleh tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dibidang ekstrakurikuler yang diampu, dan tenaga pendidik yang memiliki wewenang di sekolah/ madrasah (Noor, 2012). Sedangkan menurut Depdiknas kegiatan ekstrakurikuler merupakan

“kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah” (Sari, 2015).

Selain pengertian diatas Damanik berpendapat bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler ialah:

“program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat

belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar” (Damanik, 2014).

Selain manfaat kegiatan ekstrakurikuler yang begitu besar seperti yang diungkapkan oleh Damanik, Prasetyo juga mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang pelaksanaannya dapat memperkaya dan memperluas wawasan tentang pengetahuan dan juga kemampuan yang pernah dipelajari dari berbagai mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki 2 tujuan yaitu (Prasetyo, 2014):

- a. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan aspek afektif, kognitif dan juga psikomotorik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat dalam upaya pembinaan pribadi mereka menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga merupakan salah satu kegiatan yang fokus terhadap kebutuhan peserta didik agar wawasan, sikap dan juga kepribadian mereka khususnya kepercayaan diri peserta didik baik di luar jam pelajaran wajib/ kegiatannya di dalam maupun di luar sekolah (Gapi, 2015). Sekolah sudah seharusnya berkomitmen penuh terhadap pembentukan karakter peserta didik, dimana seharusnya ekstrakurikuler dikembangkan semaksimal mungkin dengan harapan yang sama tingginya

yang berlaku untuk setiap fase lain dalam kehidupan sekolah (Lickona, 2013).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta dapat meningkatkan wawasan dan juga kemampuan peserta didik yang akan memberikan manfaat sosial yang besar bagi dirinya.

2. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib yang ada di sekolah. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2 yang berbunyi:

“(1)Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah.(2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik;”

Kata “Pramuka” dalam Panduan Lengkap Gerakan Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Orang Muda yang Suka Berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi;

- a. Pramuka Siaga (7-10 tahun);
- b. Pramuka Penggalang (11-15 tahun);
- c. Pramuka Penegak (16-20 tahun);
- d. Pramuka Pandega (21-25 tahun);

Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korp Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan

Majelis Pembimbing. Selain itu, kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti (TIM PAH, 2015). Pada UU No. 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka menjelaskan bahwa Pramuka ialah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

Selain satya dan darma pramuka, AD ART gerakan kepramukaan BAB IV tentang Pendidikan Kepramukaan juga menjelaskan mengenai Nilai Kepramukaan pada pasal 7 yaitu mencangkup (Munas, 2014):

- a. keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. kecintaan pada alam dan sesama manusia;
- c. kecintaan pada tanah air dan bangsa;
- d. kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
- e. tolong menolong;
- f. bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
- g. jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat;
- h. hemat, cermat dan bersahaja;
- i. rajin, terampil dan gembira; dan
- j. patuh dan suka bermusyawarah.

AD ART Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa jalur pendidikan pramuka pada pasal 13 yaitu:

“Pendidikan kepramukaan dalam sistem pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup” (Munas, 2014).

Gerakan pramuka merupakan sebuah nama organisasi diluar rumah dan juga di luar sekolah yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan juga metode pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan itu sendiri merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan di alam terbuka dalam berbagai bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, terarah, teratur dan juga sangat menantang untuk dilakukan. Pendidikan dan penerapan berdasar pada prinsip kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan ini memiliki sasaran akhir yaitu terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2011).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran di sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang bertujuan mewedahi bakat, minat, dan potensi anak untuk dikembangkan secara terus-menerus. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan agar anak senantiasa belajar tidak hanya dalam kelas namun juga belajar di alam. Adapun karakter yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah terbentuknya kepribadian peserta didik, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup serta menjalankan sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kepramukaan.

B. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan sebuah cara berpikir dan berperilaku setiap manusia yang menjadi ciri khas bagi setiap individu dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut tercermin ketika seseorang bekerjasama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti *to mark* atau menandai dengan *focus* mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Individu yang berkarakter baik dapat dilihat dari kemampuan individu tersebut dalam membuat keputusan dan bertanggung jawab atas setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat (Alkrienciehie, Anas., Salahudin, 2013). Sedangkan pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sifat-sifat kejiwaan, tabiat, budi pekerti atau akhlak, watak yang membedakan antara individu dengan individu yang lain (<https://kbbi.web.id/karakter> dilihat pada 5 April 2018). Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas dalam adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak (Zubaedi, 2013).

Karakter merupakan nilai-nilai kebaikan yang tertanam dalam diri seseorang dan terwujud dalam perilaku sehingga membuat seseorang berkepribadian utuh yang pada akhirnya dapat menjadikannya SDM yang mampu berinteraksi dengan baik dan sukses dalam berbagai dimensi kehidupan.

Menurut Muhdar:

“Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat” (Muhdar, 2013).

Zubaedi juga berpendapat bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Zubaedi, 2013).

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat diatas yaitu, karakter merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang berupa bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Sehingga dengan adanya karakter yang tertanam pada diri setiap individu dapat meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya sendiri, hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam tindakan, perkataan, pikiran, perasaan, sikap dan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat.

2. Pengertian Karakter Disiplin

Disiplin merupakan sebuah kata benda. Disiplin juga biasa diartikan sebagai tata tertib. Tata tertib ini bisa di sekolah, di rumah, maupun di tengah masyarakat (Aksan, 2014). Berdisiplin berarti menaati segala tata

tertib maupun peraturan yang berlaku. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional arti disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Alkrienciehie, Anas., Salahudin, 2013). Sedangkan disiplin menurut Noor adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung (Noor, 2012). Disiplin diri ini merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang secara berkesinambungan yang menjadikan seseorang terbiasa melakukan hal tersebut. Kedisiplinan akan terbangun dengan adanya niat yang kuat, motivasi dan kesungguhan, serta kesadaran untuk mewujudkan tujuan akhir yang ingin dicapai (Salim, 2012).

Disiplin dalam pendidikan karakter menegaskan bahwa apabila seseorang ingin berhasil harus mengubah anak-anak dari dalam diri. Disiplin yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari akan mengubah sikap, cara berfikir dan juga cara merasa. Selain itu disiplin juga akan mengarahkan mereka untuk ingin berperilaku berbeda dan menjadi lebih baik (Lickona, 2013). Perilaku disiplin juga diartikan sebagai perilaku yang ketat dan tepat waktu serta taat pada aturan ketika menjalankan sesuatu yang telah direncanakan (Tuloli, Jassin & Ismail, 2016).

Pembinaan karakter disiplin pada peserta didik merupakan sebuah langkah yang sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk membiasakan dan membina disiplin peserta didik dalam mematuhi segala

peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah serta menjamin ketertiban suasana pembelajaran di sekolah. Schaefer berpendapat bahwa tujuan disiplin di sekolah ada 2 macam yaitu (Ridhahani, 2016):

- a. Tujuan jangka pendek: dengan membiasakan disiplin pada peserta didik, membuat mereka terlatih dan terkontrol. Hal tersebut diajarkan pada peserta didik dengan cara memberikan contoh bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas maupun masih asing pada mereka.
- b. Tujuan jangka panjang: disiplin yang tertanam pada diri peserta didik dapat memberikan perkembangan pada diri sendiri dalam berbagai hal, salah satunya adalah mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar.

Dari tujuan diatas, sudah seharusnya pembinaan terkait kedisiplinan penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan, karena dengan adanya disiplin dapat mengatur tata hubungan seluruh warga sekolah. Fungsi disiplin sekolah menurut Hurlock ada dua yaitu (Ridhahani, 2016):

- a. Fungsi yang bermanfaat: 1) Untuk mengajarkan pada peserta didik bahwa perilaku tertentu selalu diikuti sebuah hukuman, namun juga akan diikuti dengan pujian, 2) Untuk mengajarkan peserta didik tentang sebuah tingkatan penyesuaian diri yang wajar, tanpa adanya tuntutan konformitas yang berlebihan, 3) untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan sehingga peserta didik dapat mengembangkan hati nurani mereka untuk membimbing setiap tindakan yang mereka kerjakan.

- b. Fungsi tidak bermanfaat: 1) untuk menakut-nakuti peserta didik, 2) sebagai pelampiasan agresi seseorang yang bertugas untuk mendisiplinkan.

Sebagai suatu proses internalisasi, nilai-nilai karakter berperan kuat dalam membina disiplin pada peserta didik di sekolah, karena dengan kedisiplinan dapat merubah perilaku peserta didik untuk mentaati dan mengikuti peraturan maupun norma yang berlaku di sekolah. Peserta didik yang berperilaku disiplin membuat dirinya mampu untuk bersosialisasi dan juga beradaptasi dengan lingkungan keluarga, tempat tinggal, masyarakat, maupun sekolah. Menurut Hurlock ada beberapa unsur disiplin dalam membina disiplin peserta didik, hal tersebut ialah (Ridhahani, 2016):

- a. Peraturan, peraturan maupun tata tertib merupakan sebuah standar yang bersifat umum yang harus dipenuhi peserta didik dalam menentukan patokan tindakan disiplin yang mereka kerjakan.
- b. Hukuman, pemberian hukuman merupakan sebuah tindakan final yang dilakukan ketika terdapat pelanggaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut dilakukan setelah adanya peringatan maupun teguran pendahuluan pada si pelanggar. Adanya hukuman ini diharapkan dapat memberikan efek jera dan menyadarkan peserta didik untuk kembali pada hal-hal benar, baik dan menjadi tertib.
- c. Ganjaran/ penghargaan, ganjaran ini diberikan pada peserta didik yang memiliki prestasi tertentu dalam pendidikan, tujuan adanya ganjaran maupun penghargaan ini ialah agar peserta didik yang memiliki

kerajinan, dan bertingkah laku baik yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik yang lain maupun teman sebayanya.

- d. Konsistensi, penerapan konsistensi dalam memberikan solusi suatu permasalahan maupun pemberian hukuman, hadiah/ penghargaan atas perilaku baik peserta didik berupa ketaatan dan kepatuhan maupun pelanggaran yang terjadi pada masing-masing peserta didik merupakan faktor utama dalam penegakan disiplin sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan tindakan taat atau patuh pada tata tertib, peraturan dan berbagai ketentuan, serta tidak melakukan suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Disiplin yang dilakukan secara konsisten juga akan membentuk karakter baik yang dapat menghantarkan seseorang untuk dapat beradaptasi maupun bersosialisasi di lingkungan keluarga, tempat tinggal, masyarakat dan juga sekolah serta dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

3. Indikator Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Di kehidupan sehari-hari orang yang disiplin dapat membuat peraturan sendiri dan menerapkan dalam setiap aktivitasnya untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Selain itu, orang yang disiplin cenderung dapat menegakkan peraturan yang berlaku tanpa dikontrol dan dikawal oleh orang lain (Yaumi, 2016).

Kedisiplinan peserta didik juga dapat dilihat dari bagaimana mereka dapat bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan guru pada mereka dan mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat (Wulandari & Hapsari, 2017). Mohamad Mustari berpendapat bahwa disiplin adalah suatu kondisi mental yang sangat penting dimiliki oleh seseorang. Karena dengan disiplin seseorang akan memiliki perilaku yang tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan serta peraturan yang berlaku (Apriadi J. P, 2016).

Menurut Moenir untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu (Apriadi J. P, 2016):

a. Disiplin Waktu, meliputi:

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
- 2) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran.
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

b. Disiplin Perbuatan, meliputi :

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
- 2) Tidak malas belajar
- 3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- 4) Tidak suka berbohong

5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Yaumi juga berpendapat bahwa disiplin juga dapat dibangun dan dikembangkan melalui aktivitas seperti berpakaian seragam rapi, mengikuti upacara bendera, mengumpulkan tugas tepat waktu, melaksanakan tugas piket kebersihan kelas, datang lebih awal sebelum jam pembelajaran dimulai, mengerjakan tugas dengan terstruktur meskipun tidak diperiksa, dan mengumpulkan meski belum sampai batas waktu pengumpulan (Yaumi, 2016). Tindakan disiplin juga tercermin pada perilaku petuh dan tertib terhadap berbagai peraturan maupun ketentuan. Adapun contoh tindakan disiplin menurut Aksan ialah (Aksan, 2014):

- a. Memiliki catatan kehadiran
- b. Terdapat tata tertib sekolah
- c. Membiasakan warga sekolah untuk berperilaku disiplin
- d. Membiasakan hadir tepat waktu
- e. Membiasakan mematuhi peraturan
- f. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin
- g. Menegakkan peraturan dengan memberikan sanksi pada pelanggar tata tertib sekolah secara adil.

Selain itu, contoh disiplin yang dapat diterapkan di tengah masyarakat ialah:

- a. Menjaga kebersihan lingkungan

- b. Menjaga keamanan di lingkungan tempat tinggal
- c. Tidak mengganggu tetangga di sekitar tempat tinggal

Dengan mengetahui beberapa uraian contoh diatas diharapkan individu atau peserta didik memiliki kesadaran mengenai disiplin dalam bermasyarakat. Disiplin hidup dalam bertetangga maupun bermasyarakat memang tidak tertulis, namun apabila seseorang melakukan pelanggaran maka mereka akan rugi sendiri.

Pentingnya penanaman sikap disiplin pada peserta didik sudah seharusnya menjadi perhatian dari berbagai pihak maupun instansi pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik secara konsisten. Menurut Salim ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar muncul sikap disiplin pada diri setiap individu, beberapa kompetensi sikap tersebut adalah (Salim, 2012):

- a. Adanya kejelasan tujuan yang ingin diraih

Tujuan yang jelas merupakan sebuah spirit yang mengarahkan seseorang untuk terus konsisten dalam menapaki sebuah perjalanan walaupun melalui jalan yang sulit. Sementara seseorang yang tidak memiliki kejelasan tujuan bisa saja berhenti di tengah perjalanan meskipun melalui jalan yang mulus.

- b. Memiliki niat yang kuat dalam usaha mencapai tujuan

Niat merupakan dorongan hati yang menjadikan seseorang untuk melakukan apa yang diyakini dalam hati. Dorongan dalam hati tersebut

akan dengan sendirinya mendisiplinkan diri seseorang agar terus berupaya menapaki jalan menuju impian yang ingin dicapai.

c. Menetapkan skala prioritas

Menetapkan skala prioritas merupakan salah satu langkah untuk menentukan tindakan utama dan harus didahulukan serta menentukan mana yang bisa dikesampingkan kemudian. Menetapkan skala prioritas ini mengarahkan tindakan seseorang untuk berfokus pada akhir sebuah tujuan.

d. Tekun dan sabar dalam menapaki jalan sukses yang diyakini

Ketekunan dan kesabaran merupakan sebuah sikap yang dapat menghantarkan seseorang pada hasil yang gemilang, karena dengan ketekunan dan kesabaran akan membuat seseorang bersedia untuk terus belajar dari sebuah kesalahan dan kegagalan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar, yaitu:

1. Disiplin di lingkungan sekolah (luar kelas)

Disiplin di lingkungan sekolah adalah tindakan disiplin yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, salah satunya dengan mentaati tata tertib yang ada dan juga melaksanakan kewajibannya sebagai warga sekolah.

2. Disiplin di dalam kegiatan belajar di kelas

Disiplin di dalam kegiatan belajar di kelas merupakan kedisiplinan yang dilaksanakan peserta didik di dalam kelas yaitu seperti: tidak

meninggalkan kelas/ membolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, melaksanakan tugas piket, dan menjalankan peraturan kelas yang telah disepakati.

3. Disiplin di rumah/ lingkungan tempat tinggal

Disiplin di rumah merupakan kedisiplinan yang dilaksanakan peserta didik di rumah/ lingkungan tempat tinggalnya, salah satunya adalah dengan adanya jadwal maupun aturan yang mereka terapkan pada dirinya sendiri yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang mereka inginkan.



C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan langkah pertama yang digunakan sebagai penunjuk arah dalam pelaksanaan penelitian (Bungin, 2015). Penelitian ini memiliki fokus penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Negeri 2 Ponorogo. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diharapkan dapat membentuk karakter disiplin bagi setiap peserta didik yang mengikutinya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada skema kerangka pikir sebagai berikut:



D. Kajian yang relevan

1. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moh. Imam Mukhlis pada tahun 2016 dengan judul Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka SDN Sukun 3 Malang memandang bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan

salam satu program pendamping belajar peserta didik yang mampu menanamkan kedisiplinan pada setiap individu. Penelitian yang dilakukan Muh. Imam Mukhlis ini memiliki tujuan: (1) Mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan pramuka yang ada di SDN Sukun 3 Malang, (2) Mendiskripsikan Dampak Kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Sukun 3 Malang. Tujuan penelitian tersebut dicapai menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan beberapa hasil yaitu: (1) dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin yaitu penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan secara langsung, serta pengkondisian pada setiap tindakan. (2) Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Sukun 3 Malang telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan. Kedisiplinan yang dimaksud ialah kedisiplinan dalam menepati jadwal pembelajaran, kedisiplinan dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu, dan kedisiplinan terhadap diri sendiri, serta kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik (Mukhlis, 2016).

2. Penelitian kedua dengan judul Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka yang pernah dilakukan oleh Supardi U.S., Haryanto dan Huri Suhendri dalam bertujuan untuk menganalisis dan efektivitas pengembangan nilai-nilai karakter bangsa (kemandirian, kedisiplinan, tenggang rasa, kegotongroyongan, ketahananmalangan, dan kreativitas) melalui kegiatan ekstrakurikuler

pramuka. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode survey *expost facto* dengan teknik analisis data menggunakan multivariat of analisis varians (MANOVA). Responden penelitiannya adalah siswa dan pembina ekstrakurikuler di tingkat SLTA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner), wawancara, dan dokumentasi. Dalam upaya memperoleh data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan atau absah, maka data penelitian terlebih dahulu diperiksa keabsahannya dengan teknik *cross check*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian hipotesis, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai-nilai karakter bangsa (kemandirian, kedisiplinan, tenggang rasa, kegotongroyongan, ketahananmalangan, dan kreativitas) ditinjau dari adanya organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sehingga dapat diberikan saran bahwa dalam pengembangan nilai-nilai karakter bangsa (kemandirian, kedisiplinan, tenggang rasa, kegotongroyongan, ketahananmalangan, dan kreativitas) dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Supardi Dkk, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama tetapi pada lokasi dan jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana penerapan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di

MTs Negeri 2 Ponorogo dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana penerapan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Ponorogo, (2) Mengetahui faktor yang menunjang pembentukan karakter disiplin melalui penerapan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Ponorogo. (3) Mengetahui faktor yang menghambat pembentukan karakter disiplin melalui penerapan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Ponorogo.

